Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, Novemver 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Puisi Kelas X7 SMA Negeri Kalisat Jember

Arifatul Nur Hotimah*, Hasan Suaedi, Nanik Purwati
Pendidikan Profesi Guru, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FIKP, Universitas Muhammadiyah Jember
Gumuk Kerang, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124. Indonesia
*Corresponding Author: aritaulnurhxmm2@gmail.com

Article History
Received : September 23th, 2026
Revised : October 16th, 2026
Accepted : October 27th, 2026

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas X7 SMA Negeri Kalisat Jember dalam menganalisis unsur fisik dan unsur batin puisi,yang ditujukan oleh ketuntasan klasikal prasiklus yang hanya mencapai 70,0% dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 77. Penelitian Tidakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis puisi melalui penerapan model pembelajaran Gallery Walk dalam kerangka Kurikulum Merdeka Fase E. Penelitian dilaksakanan dalam dua siklus mengikui model Kemmis dan McTaggart, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan subjek 34 siswa kelas X7. Data dikumpulkan melalui Lember Kerja Siswa analisis puisi pada sepuluh aspek unsur fisik dan batin serta angket respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 77,25 pada prasiklus menjadi 82,25 pada siklus I dan 87,08 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 70,0% menjadi 82,5% dan 92,5%. Angket respons siswa menunujkkan kategori sangat positif dengan rata-rata 88,90%. Disimpulkan bahwa model Gallery Walk efektif meningkatkan kemampuan analisis puisi dan motivasi belajar siswa.

Keywords: *Gallery Walk,* kemampuan analisis, penelitian tindakan kelas, Kurikulum Merdeka, kelas X.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menghendaki pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan kemampuan berbahasa reseptif dan produktif secara terpadu, termasuk di dalamnya pembelajaran sastra (Doyin, 2024). Pada jenjang SMA Fase E, Capaian Pembelajaran menuntut peserta didik mampu menginterpretasi dan mengevaluasi gagasan serta pesan yang terkandung dalam karya sastra, termasuk puisi, bukan sekadar menghafal definisi undur-unsurnya (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Tuntutan ini menempatkan kemampuan menganalisis puisi sebagai kompetensi kunci yang harus dikuasai peserta didik kelas X.

Secara teoritis, puisi dibangun oleh dua kelompok unsur yang saling melengkapi, yaitu unsur fisik yang meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, rima, dan tipografi, serta unsur batin yang meliputi tema, rasa, nada/suasana, dan amanat (Waluyo, 2020). Pradopo (2021) menegaskan bahwa makna puitik sebuah puisi hanya dapat diungkap secara untuh apabila kedua kelompok unsur tersebut dikaji secara terpadu, bukan terpisah. Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2019) menyatakan bahwa analisis unsur intrinsik merupakan faktor utama untuk memahami makna karya sastra secara mendalam, sehingga keterampilan ini perlu dilatihkan secara sistematis melalui pengalaman belajar yang aktif, bukan hanya melalui penjelasan teorits dari guru.

Kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang belum sesuai dengan harapan tersebut. Observasi awal dan tes prasiklus terhadap 34 siswa kelas X7 SAMA Negeri Kalisat Jember menunjukkan bahwa ketuntasan klasilan kemampuan analisis puisi baru mencapai 70,0% dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 77, dengan nilai rata-rata kelas 77,25 dan skor unsur batin yang secara umum masih lebih rendah dibanding unsur fisik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Situmorang et al. (2022) bahwa penguasaan unsur intrinsik puisi berkolerasi kuat dengan kemampuan menganalisis dan membaca puisi, serta temuan Azmi et al. (2025) yang mengungkap bahwa pemahaman isi puisi siswa cenderung rendah ketika pembelajaran masih disominasi ceramah teori dan minin keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pemahamanya sendiri.

Kondisi tersebut kontras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menghendaki pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui model dan bahan ajar yang variatif dan kontekstual (Kosasih, 2021). Ruman (2020) menekannkan bawa pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan besar dalam mengembangkan profesionalisme guru sekaligus meningkatkan kebermakna hasil belajar siswa, sehingga guru dituntut beralih dari pembelajaran yang bersifat informatif-teoretis menuju pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dan reflektif.

Gallery Walk merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berkeliling ruang kelas untuk mengamati, mendiskusikan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok lain yang dipajang layaknya galeri (Dengo, 2018). Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model ini pada barbagai konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X, sperti penyusunan teks cerita ulang biografi (Musfira et al.,2017), serta pada peningkatan minat, keaktifan, dan keberanian berbahasa (Ishak et al., 2025). Pada materi puisi secara khusus, Hasyim et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan Gallery Walk mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI. Meskipun demikian, penerapan GAllery Walk yang secara spesifik diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis puisi pada jenjang kelas X dalam kerangka Kurikulum Merdeka Fase E masih belm banyak dikaji, sehingga terdapat celah peneliti yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Gallery Walk serta membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur fisik dan unsur batin puisi pada siswa kelas X7 SMA Negeri Kalisat Jember melalui Penelitian Tindakan Kelas dua siklus. Kebauran penelitian ini terletak pada penerapan Gallery Walk untuk ranah analisis puisi yang dipadukan dengan tuntutan Capaian Pembelajaran Fase E Elemen membaca Kurikulim Merdeka.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflektion). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi, dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa kelas X7 SMA Negeri Kalisat, Kabupaten Jember, dnegan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 77.

Pada tahap prasiklus, peneliti melaksanakan tes awal untuk memetakkan kemapuan analisis puisi siswa sebelum tindakan diberikan. Pada Siklus I, guru menerapkan model Gallery Walk dengan langkah: (1) siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan setiap kelompok menganalisis unsur fisik dan unsur batin pada puisi yang berbeda; (2) hasil analisis kelompok dipajang di beberapa titik/sudut kelas layaknya galeri; (3) setiap kelompok berkeliling (gallery walk) mengamati, mencermati, dan memberikan tanggapan/komentar tertulis terhadap hasil analisis kelompok lain; (4) dilakukan presentasi dan diskusi klasikal untuk menyamakan dan mempertajam pemahaman; serta (5) guru dan siswa melakukan refleksi bersama. Berdasarkan refleksi Siklus I, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap aspek rima, tipgrafi, dan nada/suasana masih relatif rendah dibandingkan aspek lain, sehingga pada Siklus II dilakukan penyempurnaan berupa penambahan lembar panduan analisis yang lebih rinci untuk aspek-aspek tersebut, pengaturan ulang waktu rotasi kunjungan galeri agar lebih merata, dan penguatan umpan balik guru pada saat diskusi klasikal.

Data dikumpulkan melalui dua instrumen. Pertama, Lembar Kerja Peserta Didik analisis puisi yang mencakup sepuluh indikator, yaitu lima inddikator unsur fisik (diksi, pengimajinasian, tipografi, dan kelengkapan unsur fisik secara menyeluruh) dan lima indikator unsur batin (tema, rasa, amanat, nada/suasana, dan kelengkapan unsur batin secara keseluruhan), yang dinilai dengan skala 1-4 pada tiap tahap (prasiklus, Siklus I, dan Siklus II). Kedua, angket respons siswa terhadap penerapan Gallery Walk yang terdiri atas 10 butir pernyataan dengan skala Likert empat pilihan (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju), yang diberikan setelah Siklus II.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor tiap komponen penilaian pada setiap tahap, skor unsur fisik dan unsur batin, nilai akhir pada skala 100, persentase ketuntasan klasikal, serta persentase skor angket respons siswa. Analisis tersebut dilengkapi

dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan catatan observasi dan hasil refleksi pada setiap siklus. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila ketuntasan klasikal mencapai sekurang-kurangnya 85% dan respons siswa terhadap penerapan model berada pada kategori positif hingga sangat positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan analisis puisi siswa kelas X7 SMA Negeri Kalisat Jember melalui penerapan model pembelajaran Gallery Walk. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan menganalisis unsur fisik dan unsur batin puisi pada tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Secara umum, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analisis puisi yang konsisten dan signifikan dari tahap prasiklus hingga Siklus II pada seluruh indikator penilaian. Rekapitulasi perbandingan rata-rata skor dan pencapaian ketuntasan belajar siswa disajikan pada Tabel 1 berikut. Hasil tes kemampuan analisis puisi pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator penilaian, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Rata-Rata Skor Analisis Puisi Siswa Kelas X7 Antartahap

Komponen Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Diksi	3,12	3,35	3,53
Pengimajinasian	3,08	3,28	3,47
Rima	3,10	3,20	3,42
Tipografi	3,05	3,25	3,45
Kelengkapan Unsur Fisik	3,10	3,32	3,50
Tema	3,15	3,30	3,48
Rasa	3,20	3,40	3,57
Amanat	3,12	3,32	3,52
Nada/Suasana	3,02	3,22	3,43
Kelengkapan Unsur Batin	3,06	3,26	3,46
Skor Unsur Fisik (maks. 20)	**15,35**	**16,40**	**17,37**
Skor Unsur Batin (maks. 20)	**15,55**	**16,50**	**17,46**
Total Skor (maks. 40)	**30,90**	**32,90**	**34,83**
Nilai Akhir (skala 100)	**77,25**	**82,25**	**87,08**
Ketuntasan Klasikal (%)	**70,0**	**82,5**	**92,5**

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh sepuluh indikator penilaian mengalami peningkatan pada setiap tahap. Indikator Rasa memperoleh skor tertinggi pada seluruh tahap (3,20; 3,40; 3,57), sedangkan indikator Nada/Suasana memperoleh skor terendah pada prasiklus (3,02) namun tetap mengalami peningkatan yang berarti hingga mencapai 3,43 pada Siklus II. Skor unsur fisik meningkat dari 15,35 menjadi 16,40 pada Siklus I dan 17,37 pada Siklus II (dari skor maksimal 20), sementara skor unsur batin meningkat dari 15,55 menjadi 16,50 dan 17,46. Total skor (maksimal 40) meningkat dari 30,90 menjadi 32,90 pada Siklus I dan 34,83 pada Siklus II.

Peningkatan total skor tersebut berimplikasi pada peningkatan nilai akhir siswa pada skala 100, yaitu dari 77,25 pada prasiklus menjadi 82,25 pada Siklus I (naik 5,00 poin) dan 87,08 pada Siklus II (naik 4,83 poin dari Siklus I), atau naik 9,83 poin secara keseluruhan dari prasiklus ke Siklus II. Peningkatan nilai akhir tersebut diikuti oleh peningkatan ketuntasan klasikal secara signifikan, yaitu dari 70,0% pada prasiklus menjadi 82,5% pada Siklus I dan 92,5% pada Siklus II. Ketuntasan klasikal pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebesar 85%, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada Siklus II. Selain data kemampuan analisis puisi, angket respons siswa terhadap penerapan model Gallery Walk yang diberikan setelah Siklus II menunjukkan hasil yang sangat positif, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Angket Respons Siswa terhadap Penerapan Model Gallery Walk

No	Butir Pernyataan	Skor (%)	Kategori
1	Model Gallery Walk membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran puisi.	87,5	Sangat Positif
2	Kegiatan Gallery Walk membuat pembelajaran analisis puisi terasa lebih menyenangkan.	88,2	Sangat Positif
3	Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ketika dapat melihat hasil kerja kelompok lain.	89,7	Sangat Positif
4	Kegiatan berpindah dari satu hasil karya ke hasil karya lainnya membuat siswa tidak mudah bosan.	91,9	Sangat Positif
5	Model Gallery Walk membuat siswa lebih termotivasi memahami materi analisis puisi.	86,8	Sangat Positif
6	Kegiatan Gallery Walk membantu siswa memahami unsur-unsur puisi.	88,2	Sangat Positif
7	Siswa lebih mudah memahami makna puisi setelah melihat hasil analisis kelompok lain.	89,0	Sangat Positif
8	Siswa menjadi lebih mudah menemukan bukti dalam teks puisi untuk mendukung hasil analisis.	85,3	Sangat Positif
9	Diskusi kelompok membantu siswa memahami diksi, imaji, rima, dan tipografi dalam puisi.	90,4	Sangat Positif
10	Siswa dapat memperbaiki/melengkapi hasil analisis setelah membandingkan dengan hasil kelompok lain.	91,9	Sangat Positif
	Rata-rata Keseluruhan	**88,90**	**Sangat Positif**

Pembahasan

Peningkatan skor pada seluruh indikator unsur fisik dan unsur batin puisi membuktikan bahwa penerapan Gallery Walk berhasil mendorong siswa mengkaji puisi secara terpadu, sesuai dengan pandangan Pradopo (2021) bahwa makna puitik hanya dapat diungkap secara utuh apabila unsur fisik dan unsur batin dianalisis secara bersamaan, bukan terpisah. Pola peningkatan yang merata pada kedua kelompok unsur, dari skor unsur fisik 15,35 menjadi 17,37 dan unsur batin 15,55 menjadi 17,46, mengindikasikan bahwa aktivitas berkeliling dan mengamati hasil analisis kelompok lain memberi siswa kesempatan membandingkan cara pandang yang berbeda terhadap diksi, citraan, maupun tema dan amanat dalam puisi yang sama maupun berbeda, sejalan dengan penegasan Nurgiyantoro (2019) bahwa penguasaan unsur intrinsik merupakan jalan utama menuju pemahaman makna karya sastra secara mendalam.

Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada indikator yang semula memperoleh skor terendah, yaitu rima, tipografi, dan nada/suasana. Temuan ini relevan dengan pandangan Situmorang et al. (2022) yang menyebutkan bahwa penguasaan unsur-unsur intrinsik yang bersifat lebih abstrak, seperti nada/suasana dan rima, seringkali menjadi kendala utama siswa dalam menganalisis puisi karena membutuhkan kepekaan estetis yang tidak cukup dibangun hanya melalui penjelasan verbal guru. Model Gallery Walk memberi ruang bagi siswa untuk mengonfrontasikan hasil analisisnya dengan hasil analisis kelompok lain secara visual dan langsung, sehingga kesenjangan pemahaman pada aspek-aspek tersebut dapat dijembatani melalui diskusi antarkelompok, bukan semata melalui ceramah guru. Hal ini memperkuat argumen Azmi et al. (2025) bahwa pemahaman isi puisi meningkat ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mengonstruksi pemahamannya, bukan hanya menerima penjelasan teoretis secara pasif.

Dari sisi desain instruksional, keberhasilan penerapan Gallery Walk pada penelitian ini sejalan dengan temuan Dengo (2018) dan Musfirah et al. (2017) yang menunjukkan bahwa model ini efektif meningkatkan pemahaman siswa kelas X terhadap materi berbasis teks melalui mekanisme rotasi kelompok dan umpan balik antarsiswa. Temuan ini juga memperkuat hasil Hasyim et al. (2025) pada pembelajaran menulis puisi kelas XI, dengan catatan bahwa pada penelitian ini penekanan diberikan pada ranah analisis (menginterpretasi dan mengevaluasi), bukan produksi puisi, sehingga memperluas ranah penerapan Gallery Walk pada pembelajaran sastra sesuai tuntutan Capaian Pembelajaran Fase E yang menghendaki kemampuan reseptif berupa interpretasi dan evaluasi karya sastra (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022; Doyin, 2024).

Dibandingkan dengan strategi berbasis media audiovisual, seperti strategi Amati Tiru

Modifikasi berbantuan video yang diteliti oleh Fitriani et al. (2022) untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi, Gallery Walk pada penelitian ini menonjolkan dimensi interaksi sosial dan kolaborasi langsung antarsiswa sebagai sumber belajar utama, bukan tayangan media. Pendekatan kolaboratif semacam ini konsisten dengan penekanan Rusman (2020) bahwa pemilihan model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antarsiswa berkontribusi signifikan terhadap kebermaknaan hasil belajar, sekaligus relevan dengan temuan Komara et al. (2019) bahwa analisis struktur batin puisi memerlukan proses diskusi dan penafsiran kolektif untuk mencapai kedalaman makna yang memadai, sebagaimana difasilitasi oleh sesi diskusi klasikal setelah kegiatan berkeliling galeri pada penelitian ini.

Hasil angket respons siswa yang berada pada kategori sangat positif (88,90%) turut memperkuat keberhasilan penerapan model ini dari sisi afektif. Skor tertinggi pada butir yang berkaitan dengan aktivitas berpindah dan membandingkan hasil kerja kelompok lain menunjukkan bahwa unsur rotasi dan perbandingan sosial dalam Gallery Walk menjadi faktor motivasional utama, sejalan dengan temuan Ishak et al. (2025) bahwa penerapan Gallery Walk meningkatkan minat, keaktifan, dan keberanian siswa dalam pembelajaran bahasa. Respons afektif yang positif ini juga sejalan dengan penekanan Kosasih (2021) bahwa bahan dan model pembelajaran sastra yang variatif dan kontekstual berperan penting dalam menumbuhkan kembali minat siswa terhadap pembelajaran sastra, yang selama ini kerap dianggap monoton dan kurang menarik.

Secara keseluruhan, peningkatan capaian kognitif (nilai akhir dan ketuntasan klasikal) yang diiringi respons afektif yang sangat positif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Gallery Walk secara konsisten dengan dua siklus perbaikan mampu menjawab kesenjangan yang diidentifikasi pada tahap prasiklus, sekaligus memenuhi tuntutan pembelajaran sastra pada Kurikulum Merdeka Fase E yang menghendaki peserta didik mampu menginterpretasi dan mengevaluasi karya sastra secara aktif dan reflektif (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Gallery Walk terbukti efektif meningkatkan kemampuan menganalisis puisi siswa kelas X7 SMA Negeri Kalisat Jember. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 77,25 pada prasiklus menjadi 82,25 pada Siklus I dan 87,08 pada Siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 70,0% menjadi 82,5% dan 92,5%, yang telah melampaui indikator keberhasilan tindakan sebesar 85%. Peningkatan terjadi secara merata pada seluruh indikator unsur fisik dan unsur batin puisi, dengan peningkatan paling signifikan pada aspek yang semula paling lemah, yaitu rima, tipografi, dan nada/suasana. Respons siswa terhadap penerapan model ini juga berada pada kategori sangat positif dengan rata-rata 88,90%, terutama pada aspek rotasi kelompok dan kesempatan membandingkan hasil analisis dengan kelompok lain. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan berkeliling galeri, mengamati, dan mendiskusikan hasil analisis antarkelompok memberikan ruang belajar aktif yang membantu siswa mengonstruksi pemahaman terhadap unsur fisik dan unsur batin puisi secara lebih utuh, sejalan dengan tuntutan Capaian Pembelajaran Fase E Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan interpretasi dan evaluasi karya sastra. Bagi guru Bahasa Indonesia, model Gallery Walk dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran sastra yang variatif untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran teori puisi yang bersifat satu arah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model Gallery Walk pada jenis teks sastra lain, pada jenjang kelas yang berbeda, atau mengombinasikannya dengan galeri digital (misalnya melalui papan pajang virtual) untuk memperluas jangkauan interaksi antarsiswa dalam pembelajaran sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada SMA Negeri Kalisat, Bapak Dr. Hasan Suaedi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Nanik Purwati, S.Pd.,Gr. selaku Guru Pamong kelas X yang telah membimbing dan memfasilitasi penelitian, serta rekan-rekan PPG dan PPL atas bimbingan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada siswa kelas X7 atas partisipasi, antusiasme, dan pengalaman belajar yang telah diberikan.

REFERENSI

Azmi, M. N., Umam, N. K., & Marzuki, I. (2025). Analisis kemampuan pemahaman isi puisi

melalui pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Jendela Pendidikan, 5(1), 161–173. https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1259

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dengo, F. (2018). Penerapan metode Gallery Walk dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islam, 6, 40–52.

Doyin, M. (2024). Pembelajaran sastra di SMA dalam Kurikulum Merdeka. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 20, 110–116.

Fitriani, F., Marwiah, M., & Iskandar, I. (2022). Pengaruh strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan media video terhadap kemampuan membaca puisi siswa sekolah menengah pertama. Jurnal Konsepsi, 11(1), 1–8.

Hasyim, N. F., Sholeh, M., & Hasanudin, A. (2025). Penerapan model Gallery Walk dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Suranenggala. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.

Ishak, M., Darmawan, D., & Magdalena, M. (2025). Penerapan metode Gallery Walk untuk meningkatkan minat, keaktifan, dan keberanian berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas XI G SMA Negeri 2 Palu. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 1477–1484.

Komara, A. H., Purwasih, T., & Aeni, E. S. (2019). Analisis struktur batin puisi "Di Toilet Istana" karya Radhar Panca Dahana. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(4), 543–556.

Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Yrama Widya.

Musfirah, I., Subhayni, S., & Iqbal, M. (2017). Penerapan model Gallery Walk dalam pembelajaran menyusun teks cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI, 2(3), 266–274.

Nurgiyantoro, B. (2019). Teori pengkajian fiksi (Edisi revisi). Gadjah Mada University Press.

Pradopo, R. D. (2021). Pengkajian puisi. Gadjah Mada University Press.

Rusman. (2020). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Situmorang, M. A. S. B., Purba, E. W. B., Sitanggang, M., & Purba, C. A. (2022). Hubungan penguasaan unsur-unsur intrinsik puisi terhadap kemampuan membaca puisi Ibu karya Chairil Anwar siswa kelas XI SMA Nila Harapan. Jurnal Basataka (JBT), 5(1), 34–41. https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.145

Waluyo, H. J. (2020). Teori dan apresiasi puisi. PT Gramedia Pustaka Utama.